



Dilema Generasi AI: Teknologi Melejit, Moralitas Menyempit

Yose Eduar Muda^{1*}, Samsuri Yahya², Fatimatzahro Juliawati³, Febby Nadila Syahira⁴, Lastri⁵, Maimunah Hilaliyah Aprilia Widagdo⁶, Nur Horiah⁷, Fajar Mulya Adhi Pradana⁸

STIKOM Elrahma

Email:

yose@stikomelrahma.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mendorong percepatan transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan menengah kejuruan. AI memberikan kemudahan dalam akses informasi, penyelesaian tugas, dan efisiensi belajar, namun pada saat yang sama menimbulkan tantangan serius terhadap moralitas, kejujuran akademik, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Fenomena ini melahirkan dilema generasi AI, di mana kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan kematangan etika dan nilai moral. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap penggunaan AI secara bijak, etis, dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan di SMK IT Yasiba Bogor melalui pendekatan edukatif-partisipatif berupa sosialisasi, diskusi interaktif, analisis studi kasus, dan refleksi nilai moral dalam pemanfaatan AI.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Literasi AI, Etika Digital, Moralitas, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has accelerated digital transformation in various sectors, including vocational secondary education. AI offers efficiency, easy access to information, and learning support; however, its uncontrolled use raises serious challenges related to morality, academic integrity, and critical thinking among students. This phenomenon creates a dilemma for the AI generation, where technological progress is not always accompanied by ethical awareness and moral maturity. This Community Service Program aims to enhance students' critical awareness and ethical responsibility in using AI wisely and responsibly. The program was conducted at SMK IT Yasiba Bogor using an educative and participatory approach through socialization sessions, interactive discussions, case study analysis, and moral reflection on AI utilization.

Keywords: Artificial Intelligence, AI Literacy, Digital Ethics, Morality, Character Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi AI memungkinkan proses pencarian informasi, penyusunan tugas, hingga pemecahan masalah dilakukan secara cepat dan efisien. Bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan, keberadaan AI dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang sangat membantu, terutama dalam meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun demikian, kemajuan teknologi AI juga menghadirkan tantangan serius yang tidak dapat diabaikan, khususnya terkait aspek moralitas dan etika penggunaan teknologi. Banyak peserta didik menggunakan AI secara instan tanpa memahami batasan, tanggung jawab, dan implikasi etis dari pemanfaatannya. Ketergantungan berlebihan pada AI berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, menurunkan kejujuran akademik, serta menggeser nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.

Fenomena tersebut memunculkan dilema generasi AI, yaitu kondisi ketika

teknologi berkembang sangat pesat, tetapi kesadaran moral dan etika tidak tumbuh secara seimbang. Peserta didik cenderung menilai hasil sebagai tujuan utama, sementara proses belajar, kejujuran, dan tanggung jawab personal menjadi terabaikan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka pendidikan berisiko hanya melahirkan generasi yang cakap secara teknis, tetapi miskin nilai dan integritas.

SMK IT Yasiba Bogor sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang berorientasi pada penguasaan teknologi memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar tidak hanya unggul secara kompetensi digital, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat. Lingkungan sekolah yang dekat dengan teknologi digital menjadikan siswa SMK sangat rentan terhadap penyalahgunaan AI apabila tidak dibekali literasi dan pemahaman etika yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk menanamkan literasi AI yang berimbang antara penguasaan teknologi dan pembentukan nilai moral. Literasi AI tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kesadaran kritis, etika digital, tanggung jawab sosial, serta kemampuan

menilai dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM dengan judul *Dilema Generasi AI: Teknologi Melejit, Moralitas Menyempit* dilaksanakan di SMK IT Yasiba Bogor sebagai bentuk kontribusi akademik dalam menjawab tantangan era digital. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan AI secara bijak, etis, dan bertanggung jawab, sehingga kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan penguatan moralitas dan karakter generasi muda.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Dilema Generasi AI: Teknologi Melejit, Moralitas Menyempit* di SMK IT Yasiba Bogor dirancang secara sistematis dan partisipatif agar tujuan peningkatan kesadaran moral dan etika penggunaan AI dapat tercapai secara optimal. Metode ini menekankan pada pendekatan edukatif, reflektif, dan aplikatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah kejuruan yang akrab dengan teknologi digital.

Tahap awal pelaksanaan diawali

dengan kegiatan observasi dan pemetaan kebutuhan. Tim pelaksana melakukan identifikasi awal terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam aktivitas belajar sehari-hari, termasuk bentuk pemanfaatan AI, pola ketergantungan, serta persepsi siswa terhadap aspek etika dan moralitas digital. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyusun materi dan strategi penyampaian yang relevan dengan kondisi nyata di SMK IT Yasiba Bogor.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi sosialisasi yang berfokus pada pengenalan konsep dasar kecerdasan buatan, manfaat dan risikonya, serta dilema etis yang muncul dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan. Materi disusun dengan bahasa yang komunikatif dan kontekstual, disertai contoh kasus nyata yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti penggunaan AI untuk mengerjakan tugas sekolah, pencarian informasi, dan pembuatan konten digital.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan melalui metode sosialisasi interaktif dan diskusi partisipatif. Tim pelaksana menyampaikan materi secara dialogis dengan mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman pribadi terkait

penggunaan AI. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis siswa terhadap dampak moral dan etika dari teknologi, bukan sekadar menerima informasi secara satu arah. Selain sosialisasi, metode pelaksanaan juga dilengkapi dengan kegiatan studi kasus dan simulasi. Siswa diajak menganalisis beberapa skenario penggunaan AI yang mengandung dilema moral, seperti plagiarisme digital, manipulasi informasi, dan ketergantungan teknologi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menilai tindakan yang tepat dan bertanggung jawab dalam menghadapi situasi nyata di era AI.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama, tanya jawab, serta pengisian umpan balik sederhana untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap penggunaan AI. Evaluasi ini juga menjadi sarana untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moral dan etika dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta. Sebagai tahap akhir, dilakukan tindak lanjut berupa penguatan pesan moral dan rekomendasi penggunaan AI secara bijak. Tim pelaksana mendorong pihak sekolah dan guru untuk melanjutkan pembinaan literasi etika digital secara

berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam membentuk generasi AI yang cerdas secara teknologi sekaligus berkarakter kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Dilema Generasi AI: Teknologi Melejit, Moralitas Menyempit* di SMK IT Yasiba Bogor menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan belajar siswa. Sebagian besar peserta telah mengenal dan menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI, terutama untuk mencari informasi, membantu pelajaran tugas, dan membuat konten digital. Namun, pemahaman mereka masih didominasi aspek kepraktisan, sementara kesadaran terhadap implikasi moral dan etika penggunaan AI relatif rendah sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pada tahap awal kegiatan, teridentifikasi bahwa siswa cenderung memandang teknologi AI sebagai alat netral yang sepenuhnya membantu, tanpa mempertimbangkan batasan etis dalam penggunaannya. Banyak siswa

menganggap penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas sekolah sebagai hal yang wajar, meskipun berpotensi mengurangi kejujuran akademik dan kemandirian berpikir. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan nilai moral dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan diskusi interaktif, terjadi perubahan signifikan dalam cara pandang siswa terhadap AI. Siswa mulai memahami bahwa teknologi kecerdasan buatan bukan hanya soal kecanggihan, tetapi juga mengandung konsekuensi etis yang harus dipertanggungjawabkan. Kesadaran ini muncul ketika siswa diajak mengkaji kasus nyata yang memperlihatkan dampak negatif penggunaan AI secara tidak bijak, seperti plagiarisme, manipulasi informasi, dan ketergantungan berlebihan terhadap sistem otomatis.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong siswa untuk lebih terbuka dan reflektif. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif mengaitkan pembahasan dengan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan AI. Proses ini membantu siswa menyadari bahwa moralitas dan nilai kejujuran tetap harus menjadi fondasi utama, meskipun teknologi menawarkan

kemudahan dan kecepatan dalam berbagai aspek kehidupan digital. Kegiatan studi kasus dan simulasi memberikan kontribusi penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui analisis dilema etis, siswa belajar mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan digital yang mereka ambil. Pembahasan ini memperlihatkan bahwa siswa mulai mampu membedakan antara penggunaan AI yang bersifat membantu proses belajar dan penggunaan yang melanggar nilai etika serta tanggung jawab pribadi.

Dari sisi pembentukan karakter, kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap sikap siswa. Mereka mulai menempatkan AI sebagai alat pendukung, bukan pengganti peran manusia dalam berpikir dan mengambil keputusan. Kesadaran bahwa moralitas tidak boleh tertinggal oleh kemajuan teknologi menjadi poin penting yang muncul secara konsisten dalam sesi refleksi bersama. Pembahasan juga menunjukkan bahwa peran lingkungan sekolah sangat menentukan keberlanjutan nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan PKM ini. Guru dan pihak sekolah diharapkan tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan etika digital dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dengan demikian, siswa memperoleh pembinaan yang berkelanjutan dan tidak bersifat sesaat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa dilema antara kemajuan teknologi dan penyempitan moralitas dapat diminimalkan melalui pendekatan edukatif yang tepat. Sosialisasi yang menggabungkan pemahaman teknologi dan nilai etika terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab moral di era AI. Hal ini menegaskan bahwa literasi AI harus selalu berjalan beriringan dengan literasi etika.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kesadaran kritis dan karakter generasi muda. Dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai etika penggunaan AI, diharapkan SMK IT Yasiba Bogor dapat melahirkan generasi digital yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dalam menghadapi tantangan era kecerdasan buatan. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pemateri memberikan materi dalam kegiatan dapat dilihat di gambar berikut :



Gambar 1. Peserta PKM



Gambar 2. Penyampaian Materi PKM

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Dilema Generasi AI: Teknologi Melejit, Moralitas Menyempit* di SMK IT Yasiba Bogor menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan di kalangan siswa telah berkembang sangat pesat, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman etika dan moralitas digital yang memadai. Kondisi ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendampingan edukatif agar penggunaan AI tidak hanya

berorientasi pada kemudahan, tetapi juga pada tanggung jawab dan nilai-nilai kejujuran.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi kritis terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsekuensi etis dari penggunaan AI dalam kehidupan akademik dan sosial. Siswa mulai memahami bahwa kecanggihan teknologi tidak dapat dijadikan pembernan untuk mengabaikan proses berpikir mandiri, integritas akademik, serta sikap bertanggung jawab dalam memanfaatkan informasi digital. Perubahan cara pandang ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan PKM.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, berbasis studi kasus dan refleksi bersama, efektif dalam menanamkan nilai moral di tengah derasnya arus inovasi teknologi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai AI, tetapi juga mampu mengaitkan pemanfaatannya dengan nilai etika, sehingga terbentuk keseimbangan antara kecakapan teknologi dan karakter moral. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menegaskan bahwa penguatan literasi AI harus selalu berjalan seiring dengan pendidikan etika digital. Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan

sekolah, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat dalam menghadapi tantangan dan dilema di era kecerdasan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M. Etika dan Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Kehidupan Sosial. Bandung: Alfabeta. 2024.
- Hidayat, A. Moralitas Manusia di Era Kecerdasan Buatan. Yogyakarta: Deepublish. 2023.
- Kurniawan, D. Disrupsi Teknologi dan Krisis Nilai Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group. 2022.
- Maulana, R. Generasi Digital dan Pergeseran Moral di Era AI. Jakarta: Bumi Aksara. 2024.
- Prasetyo, E. Artificial Intelligence dan Etika Kemanusiaan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2023.
- Siregar, H. Pendidikan Karakter di Tengah Revolusi Teknologi. Jakarta: Rajawali Pers. 2022.
- Suryani, L. Humanisme Digital: Menjaga Nilai Moral di Era AI. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2025.
- Wijaya, F. Kecerdasan Buatan dan Masa Depan Moralitas Manusia. Malang: UB Press. 2024.
- Anwar, R., & Lestari, D. "Dilema Etika Kecerdasan Buatan dalam Kehidupan Sosial Generasi Muda."

- Jurnal Etika dan Teknologi. 2024.
- Fauzan, M., & Putri, N. "Artificial Intelligence dan Krisis Moralitas di Era Digital." Jurnal Sosiologi Digital. 2023.
- Kusuma, A., & Rahmawati, T. "Pengaruh AI terhadap Pembentukan Nilai dan Moral Generasi Z." Jurnal Pendidikan Karakter. 2024.
- Nugroho, S., & Amelia, T. "Teknologi Cerdas dan Tantangan Etika Kemanusiaan." Jurnal Filsafat dan Ilmu Sosial. 2025.
- Putra, D., & Wulandari, R. "Relasi Manusia dan Mesin: Tinjauan Moral atas Perkembangan AI." Jurnal Humaniora Digital. 2023.